

Video Editing Training Utilizing Capcut Application at SMKM 7 East Tebet

Pelatihan Editing Video Menggunakan Aplikasi Capcut di SMKM 7 Tebet Timur

Oktarina Heriyani¹, Faldy Irwiensyah², Rifky³, Dan Mugisidi⁴, M. Mujirudin⁵, Riyana Ariyansah*⁶

^{1,3,4}Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknologi Industri dan Informatika, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA

²Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Industri dan Informatika, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA

⁵Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Teknologi Industri dan Informatika, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA

E-mail: oktarina@uhamka.ac.id¹, faldy@uhamka.ac.id², rifky@uhamka.ac.id³, dan.mugisidi@uhamka.ac.id⁴

Abstract

The video editing training using the CapCut application at SMKM 7 Tebet Timur aimed to improve students' understanding and skills in video editing. The training methods included direct demonstrations, independent practice, and intensive guidance by the instructor. Evaluation was conducted through pre-tests and post-tests to assess the improvement in students' understanding and skills. Based on the evaluation results, there was a significant increase in the average student scores, with understanding of video editing rising from 70 to 90, and skills in using the CapCut application improving from 65 to 85. This improvement indicates that the applied training methods were effective in helping students master video editing skills. This training contributes to equipping students with relevant digital skills in the current technological era, and opens opportunities for further development through advanced training or collaboration with related institutions.

Keywords: training, capcut, editing video

Abstrak

Pelatihan editing video menggunakan aplikasi CapCut di SMKM 7 Tebet Timur bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam mengedit video. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini mencakup demonstrasi langsung, praktik mandiri, serta bimbingan intensif oleh instruktur. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa. Berdasarkan hasil evaluasi, terdapat peningkatan signifikan pada skor rata-rata siswa, dengan pemahaman tentang editing video meningkat dari 70 menjadi 90, dan keterampilan menggunakan aplikasi CapCut meningkat dari 65 menjadi 85. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pelatihan yang diterapkan efektif dalam membantu siswa menguasai keterampilan editing video. Pelatihan ini berkontribusi dalam membekali siswa dengan keterampilan digital yang relevan di era teknologi saat ini, dan membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut melalui pelatihan lanjutan atau kolaborasi dengan institusi terkait.

Kata kunci: pelatihan, capcut, editing video

1. PENDAHULUAN

Di era digital ini, teknologi informasi dan komunikasi, khususnya dalam ranah multimedia, berkembang pesat. Hal ini mengubah cara informasi disampaikan dan diterima masyarakat (Wiryany et al., 2022). Video menjadi primadona komunikasi visual karena daya tariknya yang tinggi. Platform daring seperti YouTube, TikTok, dan Instagram menunjukkan pentingnya penguasaan editing video dalam komunikasi modern. Masyarakat kini memiliki akses mudah untuk membuat, menyunting, dan mendistribusikan konten video (Andzani & Irwansyah, 2023). Hal ini mencerminkan betapa pentingnya keterampilan editing video untuk merespon tuntutan kontemporer, di mana setiap individu berpotensi menjadi produsen dan konsumen konten multimedia (Noorikhsan et al., 2023). Oleh karena itu, penguasaan editing video bukan lagi

sekadar keahlian tambahan, melainkan kebutuhan mendesak, terutama dalam konteks pendidikan modern.

Tren penggunaan aplikasi editing video yang mudah diakses, seperti CapCut, meningkat pesat di kalangan siswa. CapCut dipilih karena antarmukanya yang sederhana dan fungsional, sehingga memungkinkan siswa yang masih pemula untuk cepat menguasai keterampilan editing dasar. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa aplikasi CapCut dapat digunakan sebagai pengembangan video pembelajaran untuk siswa sekolah menengah (Firmansah et al., 2021). Ketersediaan aplikasi ini di smartphone membuat siswa dapat belajar editing video dengan lebih mudah dan terjangkau, sejalan dengan tuntutan dunia digital yang semakin visual (Susanto et al., 2024). Berbagai penelitian terdahulu menekankan peningkatan keterampilan siswa dalam editing video melalui pelatihan praktis (Astriawati et al., 2022; Sugihartini et al., 2017). Kemampuan mengolah video dipandang sebagai komponen esensial dalam ranah multimedia, membuka gerbang bagi para pengajar untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih dinamis dan inovatif (Kholisho et al., 2021).

Penelitian mutakhir menggarisbawahi peran smartphone sebagai sarana mumpuni dalam memupuk keahlian mengolah video atau memproduksi film bagi siswa SMA (Kurniadi et al., 2019). Kelebihan utama smartphone terletak pada kepraktisannya untuk dibawa ke mana saja, menjadikannya perangkat ideal untuk menghasilkan konten video dengan memanfaatkan aplikasi pengolah video (Lathifah et al., 2022). Salah satu aplikasi populer untuk mengolah video atau audio visual dalam konten video adalah Capcut (Hasibuan & Febrina, 2023). Keahlian mengolah video dengan Capcut dapat diberdayakan untuk mempromosikan produk, jasa, ataupun wisata daerah. Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa pelatihan penggunaan aplikasi CapCut mampu mendongkrak keahlian editing video siswa hingga 87% (Susanto et al., 2024).

Keterampilan multimedia, terutama dalam editing video, sangat penting untuk pendidikan modern. Paradigma pendidikan saat ini, yang mendorong kurikulum merdeka, menuntut generasi muda untuk memiliki keterampilan praktis yang dapat menyokong kebutuhan dunia kerja yang terus berubah (Irawan, 2023). Oleh karena itu, SMKM 7 Tebet Timur menanggapi masalah ini dengan melibatkan siswanya dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diadakan oleh tim pelatihan dari FTII UHAMKA. Kegiatan tersebut berfokus pada pelatihan editing video dengan aplikasi Capcut. Namun, meskipun aplikasi editing video seperti CapCut tersedia secara luas, banyak siswa di SMKM 7 Tebet Timur yang masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan teknik editing video secara optimal. Observasi awal mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki keterbatasan dalam menguasai aspek teknis dan kreatif dalam proses editing video, yang berdampak pada rendahnya kualitas konten yang mereka hasilkan. Hal ini mendorong perlunya diadakannya pelatihan intensif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam mengedit video secara profesional.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa SMKM 7 Tebet Timur dalam menerapkan teknik editing video menggunakan aplikasi Capcut. Fokus utamanya adalah mengembangkan pemahaman mendalam terhadap teknik editing video serta merangsang kreativitas siswa dalam menciptakan konten multimedia berkualitas. Selain itu, pelatihan ini merupakan bagian integral dari upaya institusi untuk menyediakan pendidikan yang relevan dengan tuntutan zaman. Keterampilan multimedia, terutama dalam editing video, dianggap sebagai hal penting untuk menyelaraskan pendidikan dengan perkembangan teknologi yang dinamis serta mempersiapkan siswa untuk berperan dalam masyarakat yang semakin terkoneksi dan visual (Saluza et al., 2022).

Melalui pelatihan ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan editing video mereka untuk menghasilkan konten berkualitas tinggi yang relevan dengan tuntutan dunia digital. Pelatihan ini merupakan bagian dari upaya untuk mempersiapkan siswa SMKM 7 Tebet Timur agar mampu bersaing di dunia kerja yang semakin visual dan terhubung, sekaligus memberikan mereka keterampilan praktis yang mendukung perkembangan karir di bidang

multimedia. Dengan demikian, keterlibatan dalam pelatihan ini juga memperkuat relevansi kurikulum yang berorientasi pada kebutuhan masa depan.

2. METODE

Pelatihan editing video ini dilaksanakan di SMKM 7 Tebet Timur dengan menggunakan aplikasi CapCut sebagai perangkat lunak utama. Metode yang digunakan adalah pendekatan praktis dengan kombinasi antara pengajaran teori dan praktik langsung. Pelatihan ini terdiri dari beberapa tahapan yang dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Persiapan Materi dan Peralatan: Sebelum pelatihan dimulai, dilakukan persiapan materi yang meliputi pengumpulan referensi dan penyusunan modul pelatihan. Materi pelatihan mencakup dasar-dasar editing video, penggunaan fitur-fitur aplikasi CapCut, serta teknik-teknik lanjutan dalam editing video. Perangkat keras yang digunakan meliputi laptop, proyektor, dan smartphone yang dilengkapi dengan aplikasi CapCut versi terbaru.
2. Peserta dan Durasi Pelatihan: Pelatihan ini diikuti oleh 30 siswa kelas XI dari jurusan Multimedia. Pelatihan berlangsung selama 3 hari dengan total durasi 10 jam. Rincian waktu pelatihan dibagi menjadi tiga sesi per hari:
 - a. Hari pertama: 1 jam mata pelajaran teori dasar editing video dan pengenalan antarmuka CapCut.
 - b. Hari kedua: 2 jam mata pelajaran praktik penggunaan fitur dasar CapCut dan pembuatan proyek video sederhana.
 - c. Hari ketiga: 2 jam mata pelajaran pelatihan lanjutan mengenai teknik editing, transisi, efek visual, dan audio, diakhiri dengan evaluasi hasil video yang dibuat oleh siswa.
3. Proses Pelatihan: Pelatihan diawali dengan pengenalan dasar editing video dan aplikasi CapCut, dilanjutkan dengan praktik langsung dalam membuat dan mengedit video. Setiap siswa diwajibkan untuk membuat proyek video pendek sebagai bagian dari evaluasi praktik. Instruktur memberikan panduan langkah demi langkah serta pendampingan individu bagi siswa yang mengalami kesulitan.
4. Evaluasi Pasca Pelatihan: Evaluasi dilakukan setelah seluruh sesi pelatihan selesai. Evaluasi ini meliputi:
 - a. Tes keterampilan: Siswa diminta untuk membuat video berdurasi 1-2 menit menggunakan aplikasi CapCut dengan menerapkan teknik-teknik yang diajarkan selama pelatihan.
 - b. Kuesioner: Setiap siswa mengisi kuesioner untuk menilai pemahaman mereka terhadap materi, tingkat kesulitan yang mereka rasakan, serta tingkat kepuasan terhadap pelatihan.
 - c. Penilaian video: Video hasil karya siswa dinilai berdasarkan kriteria teknis (penggunaan transisi, efek visual, pemotongan video yang tepat, sinkronisasi audio), serta kreativitas dan kesesuaian dengan tema yang diberikan.

Dengan metode ini, pelatihan diharapkan mampu meningkatkan keterampilan editing video siswa, terutama dalam menggunakan aplikasi CapCut secara efektif dan kreatif. Evaluasi menyeluruh juga memberikan umpan balik untuk perbaikan pelatihan di masa depan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan editing video menggunakan aplikasi CapCut yang diikuti oleh 30 siswa menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan hasil evaluasi keterampilan siswa sebelum dan sesudah pelatihan, terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan siswa dalam menggunakan aplikasi editing video. Tabel berikut menampilkan perbandingan skor rata-rata siswa sebelum dan sesudah pelatihan:

Tabel 1. Hasil evaluasi pelatihan

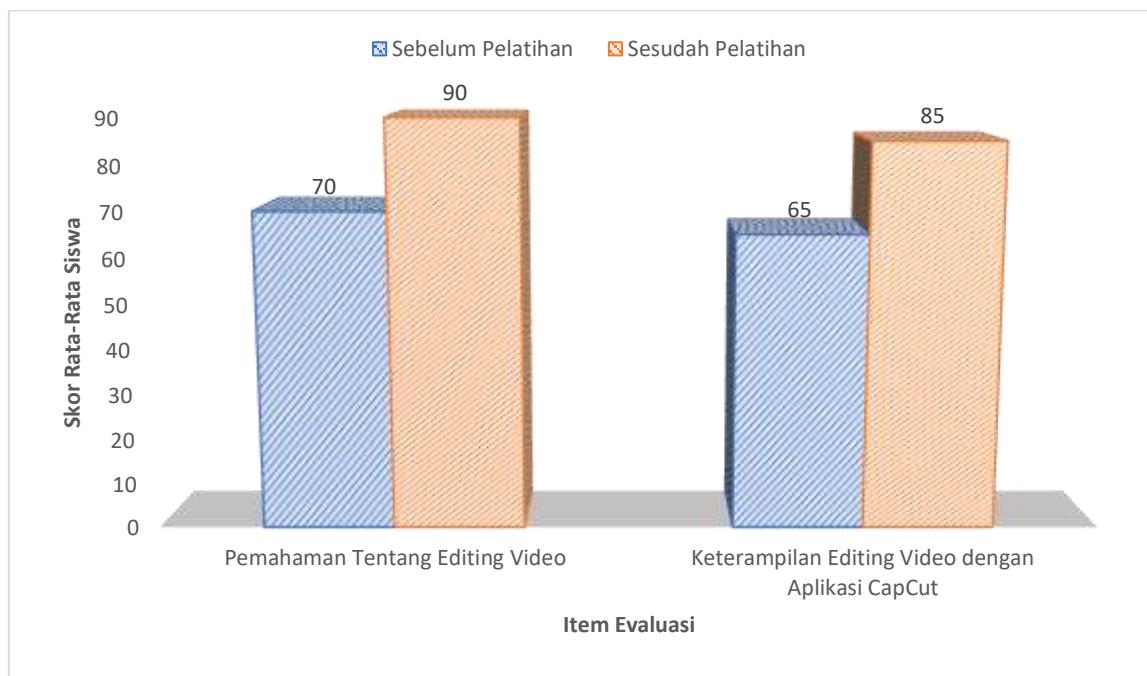
| Item Evaluasi | Skor Rata-Rata Siswa Sebelum Pelatihan | Skor Rata-Rata Siswa Sesudah Pelatihan |
|---|--|--|
| Pemahaman tentang Editing Video | 70 | 90 |
| Keterampilan Editing Video dengan Aplikasi CapCut | 65 | 85 |

Analisis data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata skor pemahaman siswa tentang editing video sebelum pelatihan adalah 70. Hal ini mencerminkan tingkat pemahaman dasar atau pengetahuan umum siswa terkait editing video sebelum mereka mengikuti pelatihan. Menariknya, hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa setelah mengikuti pelatihan. Rata-rata skor pemahaman siswa meningkat menjadi 90, menunjukkan efektivitas materi pelatihan dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep dasar editing video. Peningkatan skor yang signifikan ini, yaitu sebesar 20 poin, menjadi bukti nyata bahwa pelatihan telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa. Peningkatan pemahaman ini kemungkinan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti metode pengajaran yang diterapkan, materi yang disampaikan, serta tingkat keterlibatan siswa selama pelatihan. Perlu dicatat bahwa penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengkaji secara mendalam faktor-faktor yang berkontribusi pada peningkatan pemahaman ini, serta untuk mengeksplorasi strategi pembelajaran yang optimal dalam meningkatkan keterampilan editing video siswa.

Ada beberapa faktor yang berkontribusi pada peningkatan keterampilan siswa:

1. Pendekatan Praktis dan Interaktif: Pelatihan yang mengkombinasikan teori dan praktik secara langsung membuat siswa lebih mudah memahami cara kerja aplikasi CapCut dan mengaplikasikannya dalam proyek nyata.
2. Panduan Langsung dari Instruktur: Bimbingan langsung dari instruktur sangat membantu siswa dalam memahami penggunaan fitur-fitur penting, terutama dalam hal transisi dan efek visual.
3. Keterlibatan Aktif Siswa: Partisipasi aktif siswa dalam membuat proyek video mereka sendiri memungkinkan mereka untuk mempraktikkan keterampilan baru, meningkatkan pemahaman mereka secara signifikan.
4. Akses ke Teknologi yang Memadai: Penggunaan perangkat keras dan lunak yang sesuai (smartphone dan aplikasi CapCut) mempermudah siswa untuk langsung berlatih tanpa hambatan teknis yang berarti.

Untuk memperjelas peningkatan ini, visualisasi dalam bentuk grafik seperti pada Gambar 2 berikut dapat membantu:



Gambar 1. Hasil Evaluasi Kegiatan pelatihan aplikasi CapCut

Grafik di atas menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan siswa terkait editing video menggunakan aplikasi CapCut, berdasarkan hasil sebelum dan sesudah pelatihan. Peningkatan ini memberikan bukti yang kuat tentang efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kompetensi siswa di bidang ini. Pada aspek pemahaman tentang editing video, skor rata-rata siswa meningkat dari 70 sebelum pelatihan menjadi 90 setelah pelatihan. Peningkatan sebesar 28,6% ini menunjukkan bahwa siswa berhasil memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep-konsep dasar editing video.

Beberapa faktor yang berperan dalam pencapaian ini antara lain metode pembelajaran interaktif yang digunakan selama pelatihan, di mana siswa tidak hanya menerima materi secara teoretis, tetapi juga mendapatkan demonstrasi langsung terkait teknik editing. Pendekatan ini selaras dengan teori pembelajaran multimedia, yang menyatakan bahwa manusia lebih efektif belajar ketika informasi disajikan dalam format visual dan auditori secara bersamaan. Selain itu, kemudahan aplikasi CapCut, yang sudah dikenal luas di kalangan siswa, turut berkontribusi terhadap kemudahan siswa dalam memahami materi pelatihan. Beberapa siswa mungkin sudah memiliki pengetahuan dasar atau pengalaman menggunakan aplikasi ini sebelumnya, yang mempercepat proses pembelajaran. Di sisi lain, struktur pelatihan yang terorganisir dengan baik serta alokasi waktu yang tepat juga mendukung pemahaman siswa secara bertahap dan efektif.

Pada aspek keterampilan editing video dengan aplikasi CapCut, skor rata-rata siswa meningkat dari 65 sebelum pelatihan menjadi 85 setelah pelatihan, menunjukkan peningkatan sebesar 30,8%. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa siswa berhasil menguasai keterampilan teknis yang diperlukan untuk menggunakan aplikasi CapCut dalam praktik editing video. Pengalaman langsung yang diberikan selama pelatihan menjadi faktor kunci dalam peningkatan ini. Siswa dapat secara langsung menerapkan teori yang mereka pelajari dalam praktik nyata, yang sesuai dengan prinsip pembelajaran melalui pengalaman (experiential learning), di mana siswa lebih cepat menguasai keterampilan dengan melakukan praktik langsung. Kemudahan penggunaan CapCut, dengan antarmuka yang ramah pengguna, memungkinkan siswa untuk memahami fitur-fitur dasar aplikasi tanpa kesulitan berarti. Selain itu, bimbingan yang diberikan oleh instruktur selama pelatihan juga sangat penting, terutama dalam membantu siswa mengatasi kendala teknis yang mereka hadapi. Dukungan ini memungkinkan siswa untuk lebih cepat menguasai keterampilan yang dibutuhkan dan mengoptimalkan penggunaan aplikasi.

Beberapa faktor lain yang turut mendukung keberhasilan pelatihan ini meliputi motivasi intrinsik siswa, yang tertarik untuk menguasai keterampilan editing video sebagai bagian dari tren teknologi digital saat ini. Akses terhadap perangkat keras dan perangkat lunak yang memadai juga merupakan faktor penting. Jika fasilitas yang digunakan selama pelatihan, seperti komputer dan jaringan internet, berjalan dengan baik, hal ini akan memperlancar proses pembelajaran. Evaluasi pasca pelatihan yang dilakukan juga memberikan umpan balik yang berharga bagi siswa, membantu mereka memahami area mana yang perlu diperbaiki dan memberikan panduan lebih lanjut bagi peningkatan pembelajaran mereka.

Hasil pelatihan ini memberikan beberapa implikasi penting. Pertama, pelatihan keterampilan digital seperti editing video dapat dimasukkan sebagai bagian dari kurikulum pendidikan teknologi di sekolah, mengingat relevansinya dalam era digital saat ini. Keterampilan ini tidak hanya bermanfaat di dunia kerja, tetapi juga dapat membantu siswa dalam berbagai aktivitas kreatif dan profesional lainnya. Kedua, pelatihan ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan memperkenalkan aplikasi editing video lainnya, atau memperdalam penggunaan fitur-fitur yang lebih kompleks dalam CapCut. Pelatihan lanjutan ini akan membantu siswa memperkuat keterampilan teknis yang telah mereka peroleh.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan yang dilaksanakan mengantarkan hasil yang baik, yaitu peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan siswa SMKM 7 Tebet Timur dalam menerapkan teknik editing video menggunakan aplikasi Capcut. Hal ini dibuktikan dengan hasil evaluasi yang menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep dasar editing video, meliputi teknik pemotongan, penggabungan, pengaturan efek, dan pemilihan musik yang tepat. Pelatihan ini tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan dan keahlian teknis editing video, tetapi juga mendorong mereka untuk mengeksplorasi kreativitas dalam menghasilkan konten multimedia yang berkualitas. Dibekali pelatihan mengenai prinsip dasar komposisi visual dan penggunaan elemen kreatif dalam editing video, siswa mampu menuangkan ide-ide kreatif mereka dengan lebih baik dalam karya-karya multimedia mereka.



Gambar 1. Kegiatan pelatihan aplikasi CapCut

Analisis terhadap hasil karya peserta dalam sesi praktik langsung Gambar 2 menunjukkan kemampuan siswa dalam mengimplementasikan teknik-teknik yang diajarkan secara efektif. Kualitas visual dan naratif video yang dihasilkan peserta menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Antusiasme dan partisipasi aktif siswa selama pelatihan dan praktik langsung mencerminkan minat dan pemahaman mereka yang tinggi terhadap materi yang disampaikan. Tingginya partisipasi siswa menunjukkan keterlibatan penuh mereka dalam proses pembelajaran.



Gambar 2. Kegiatan pelatihan praktik langsung editing video dengan aplikasi CapCut

Implementasi praktis menjadi inti dari tahap pelatihan praktik langsung, di mana siswa SMKM 7 Tebet Timur mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam sesi teori dan demonstrasi sebelumnya. Kesempatan emas diberikan kepada peserta untuk mempraktikkan penggunaan aplikasi CapCut secara langsung. Berbagai tugas praktik yang mencakup penggunaan fitur-fitur aplikasi, seperti efek visual, transisi, dan penataan musik, dirancang untuk mengasah keterampilan siswa. Tim pelatihan siap sedia memberikan bimbingan dan klarifikasi kepada peserta saat diperlukan. Suasana belajar yang interaktif tercipta selama praktik, di mana siswa didorong untuk berkolaborasi dan saling berbagi ide. Pendekatan kolaboratif ini memungkinkan siswa untuk saling belajar dan memanfaatkan pengetahuan kolektif untuk menyelesaikan tantangan editing video yang kompleks.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala teknis yang dapat menghambat pengalaman belajar siswa selama sesi praktik. Kendala-kendala tersebut seperti koneksi internet yang tidak stabil dapat mengganggu proses belajar siswa, terutama saat mereka mengakses materi pelatihan online atau menggunakan aplikasi CapCut. Kemudian, kurangnya minat atau antusiasme siswa untuk mengikuti pelatihan, sehingga hal ini dapat memengaruhi motivasi dan tingkat partisipasi mereka. Selain itu, durasi pelatihan yang singkat mungkin tidak cukup untuk memberikan siswa waktu yang memadai untuk memahami materi dan mempraktikkan keterampilan editing video mereka secara menyeluruh.

Oleh karena itu, diperlukan beberapa langkah perbaikan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan pelatihan editing video yang lebih efektif. Perbaikan-perbaikan tersebut seperti meningkatkan infrastruktur jaringan internet dan perangkat keras yang digunakan dalam pelatihan dapat membantu memastikan kelancaran proses belajar siswa. Kemudian, meningkatkan motivasi dan antusiasme siswa seperti memberikan materi pelatihan yang menarik, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, dan memberikan penghargaan atas pencapaian mereka. Selain itu, memperpanjang durasi pelatihan dapat memberikan siswa waktu yang lebih memadai untuk memahami materi dan mempraktikkan keterampilan editing video mereka secara menyeluruh. Dengan melakukan perbaikan-perbaikan tersebut, diharapkan pelatihan editing video dapat menjadi lebih efektif dan bermanfaat bagi para siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi pelatihan dapat disimpulkan bahwa, skor rata-rata pemahaman siswa meningkat dari 70 menjadi 90, sementara keterampilan editing video meningkat dari 65 menjadi 85. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pelatihan yang

diterapkan telah efektif dalam membantu siswa menguasai keterampilan teknis dan pemahaman dasar terkait editing video. Implikasi dari hasil ini sangat penting bagi pengembangan keterampilan siswa di era digital. Keterampilan editing video, selain berguna dalam konteks pendidikan, memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut dalam dunia kerja dan industri kreatif yang semakin menuntut kemampuan digital. Oleh karena itu, ada peluang untuk melanjutkan pelatihan ini dengan memperdalam keterampilan yang telah dipelajari melalui pelatihan lanjutan atau kolaborasi dengan institusi lain. Kolaborasi tersebut bisa berupa kerja sama dengan pihak industri, yang akan memberikan siswa wawasan lebih mendalam tentang aplikasi editing video di dunia profesional.

Selain itu, dengan pengembangan lebih lanjut, pelatihan serupa dapat diperluas untuk mencakup aplikasi editing video lainnya, atau memperkenalkan teknologi yang lebih kompleks seperti efek visual, animasi, dan sinematografi dasar. Dengan demikian, pelatihan ini dapat memberikan siswa keterampilan yang lebih luas dan relevan untuk menghadapi tuntutan dunia kerja digital yang dinamis. Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan keterampilan digital siswa dan membuka peluang untuk pengembangan kurikulum keterampilan teknologi yang lebih komprehensif di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM UHAMKA yang telah membiayai kegiatan pengabdian masyarakat ini dan kepada pihak SMKM 7 Tebet Timur yang menjadi mitra kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andzani, D., & Irwansyah. (2023). DINAMIKA KOMUNIKASI DIGITAL: TREN, TANTANGAN, DAN PROSPEK MASA DEPAN. *Jurnal Syntax DMIRATION*, 4(11), 31–41.
- Astriawati, N., Santosa, P. S., Agusta, G. E., & Purnomo, C. (2022). Pelatihan Editing Video Berbasis Aplikasi Kinemaster Untuk. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2016), 619–623.
- Firmansah, S., Jaya, F., & Seituni, S. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran Dengan Aplikasi Capcut Pada Mata Pelajaran Desain Publikasi Materi Photoshop Dasar Siswa Kelas XI Jurusan Desain Komunikasi Visual Smk Al – Falah Pesanggrahan Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo. *Holistic Science*, 1(2), 21–24. <https://doi.org/10.56495/hs.v1i2.21>
- Hasibuan, H. A., & Febrina, R. (2023). Optimalisasi pengelolaan audiovisual menggunakan aplikasi capcut. *Kultura: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(4), 29–37.
- Irawan, C. M. (2023). Kurikulum Merdeka dan pengembangan perangkat pembelajaran sebagai solusi menjawab tantangan sosial dan keterampilan abad-21. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal*, 1(2021), 109–120.
- Kholisho, Y. N., Arianti, B. D. D., Jamaluddin, J., Wirasasmita, R. H., Ismatulloh, K., Uska, M. Z., & Fathoni, A. (2021). Pelatihan pembuatan dan editing video bagi guru SD untuk menghadapi Era Industri 4.0. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 119–127. <https://doi.org/10.29408/ab.v2i1.3586>
- Kurniadi, H., Arif, M., & Lucky, N. (2019). Optimalisasi Pemanfaatan Smartphone Sebagai Alat Sederhana Dalam Membuat Film Bagi Siswa Sma Di Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 2(2), 119–124. <https://doi.org/10.36341/jpm.v2i2.699>
- Lathifah, L., Suaidah, S., Fadly, M., & Gunawan, R. D. (2022). Pelatihan Multimedia Editing Video

Pembuatan Konten Di Smk N 1 Natar Bandar Lampung. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 3(2), 160. <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v3i2.2026>

Noorikhsan, F. F., Ramdhani, H., Sirait, B. C., & Khoerunisa, N. (2023). Dinamika Internet, Media Sosial, dan Politik di Era Kontemporer: Tinjauan Relasi Negara-Masyarakat. *Journal of Political Issues*, 5(1), 95–109. <https://doi.org/10.33019/jpi.v5i1.131>

Saluza, I., Permatasari, I., & Yulius, Y. (2022). Workshop Editing Video Pembelajaran Pada SMP Negeri 30 Palembang The Workshop of Learning Video Editing in SMP Negeri 30 Palembang secara langsung , namun dilakukan dalam jaringan atau dikenal dengan istilah virtual dalam penyampaian bahan ajar ke siswa . *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(3), 297–303.

Sugihartini, N., Agustini, K., Made, I., & Pradnyana, A. (2017). Pelatihan Video Editing Tingkat Smk Se-Kota Singaraja. *Jurnal Widya Laksana*, 6(2), 173.

Susanto, Wakhidah, N., & Handayani, S. (2024). PELATIHAN APLIKASI CAPCUT BAGI SISWA SMA KESATRIAN 1 SEMARANG UNTUK MENINGKATKAN KETRAMPILAN EDITING VIDEO. *DIMASTIK: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas*, 2(1), 68–78.

Wiryany, D., Natasha, S., & Kurniawan, R. (2022). Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Perubahan Sistem Komunikasi Indonesia. *Jurnal Nomosleca*, 8(2), 242–252. <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v8i2.8821>